

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik sebagai ternak unggas lokal yang memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan sebagai sumber protein hewani. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, salah satunya yaitu tercukupinya kebutuhan energi. Apabila kebutuhan energi tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan turunnya produktivitas ternak.

Lemak merupakan salah satu sumber energi pada pakan. Akan tetapi terdapat masalah dalam penyerapan lemak. Sifat hidrofobik pada lemak, yang membuat lemak sulit larut dalam air, hal ini mengakibatkan pencernaan lemak kurang optimal, untuk itu diperlukan bahan alternatif yang dapat membantu pencernaan lemak yaitu bahan pengemulsi. Menurut Lai (2018), bahwa untuk meningkatkan pencernaan pada lemak dapat ditambahkan bahan pengemulsi, salah satunya asam empedu.

Asam empedu (*bile acid*) merupakan senyawa yang terkandung dari cairan empedu yang berbentuk senyawa amphipatik, salah satu sisinya dapat larut dalam air (polar/hidrofilik) dan sisi yang lainnya tidak larut dalam air (nonpolar/hidropobik) (Saunders et al. 2005). Struktur amphipatik ini yang menyebabkan asam empedu dapat mengemulsifikan lemak dan secara langsung mempengaruhi kehidupan mikroorganisme dalam saluran pencernaan, khususnya ketika berada di usus halus (Bezkorovainy, 2001).

Asam empedu dapat membantu proses metabolisme lemak dengan mengemulsikan lemak. Lemak akan membentuk misel (ukuran lebih kecil), sehingga lemak dapat larut dalam air, hal ini memungkinkan enzim lipase pancreas bekerja (Rizal, 2006). Upaya ini diduga membuat lemak menjadi mudah diserap oleh tubuh ternak. Apabila energi diproduksi dengan cukup maka dapat mengoptimalkan sintesa protein dan metabolisme lemak, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Produktifitas ternak yang tinggi dapat dicapai apabila didukung oleh meningkatnya kesehatan ternak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ternak adalah menambahkan yeast *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan. Yeast *Saccharomyces cerevisiae* mengandung dinding sel yang terdiri atas molekul beta-glukan. Dinding sel ini diketahui dapat menjadi probiotik dengan menstimulasi sistem imun dan memperbaiki mikroflora dalam saluran pencernaan (Pourabedin dan Zhao, 2015).

Genus *Saccharomyces* mampu mengurangi jumlah bakteri patogen dan meningkatkan jumlah bakteri aerob dan anaerob yang menguntungkan di dalam usus (Wongsa dan Werukhamkul, 2007). Kumprecht *et al.* (1994) juga melaporkan bahwa pemberian campuran *S. cerevisiae* dan *Streptococcus faecum* dapat menurunkan jumlah bakteri *Escheria coli* didalam sekum hingga 50%. Dengan pemberian probiotik yeast *Saccharomyces cerevisiae* diharapkan mampu meningkatkan kesehatan ternak dengan menekan jumlah bakteri patogen di dalam sekum itik sehingga mengurangi peradangan pada usus yang diakibat oleh infeksi bakteri. Menjaga kesehatan usus diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ternak.

Bedasarkan permasalahan-permasalahan ini diduga penambahan *feed additive* kombinasi antara asam empedu (*bile acid*) dan yeast *Saccharomyces cerevisiae* pada ransum itik pedaging diduga dapat mengoptimalkan penyerapan lemak pakan untuk mencukupi kebutuhan energi ternak dan meningkatkan kesehatan ternak sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian campuran *bile acid* dan yeast *Saccharomyces cerevisiae* dalam pakan terhadap performa itik pedaging?

1.3 Tujuan

Mengevaluasi pengaruh pemberian *mix feed additive* asam empedu (*bile acid*) dan yeast *Saccharomyces cerevisiae* pada pakan terhadap performa Itik pedaging.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta disumbangkan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penambahan campuran asam empedu (*bile acid*) dan yeast *Saccharomyces cerevisiae* dalam pakan terhadap performa itik pedaging.